



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM. 12 310 0191

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

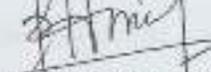
NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM: 12 310 0191

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZUHRAMMI, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi
a.n Nurul Fitriyah Harahap
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

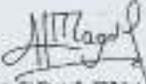
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan
seperlunya terhadap skripsi a.n NURUL FITRIYAH HARAHAP yang berjudul
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
PADANGSIDIMPUAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat
diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

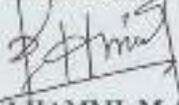
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani
sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya
diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


MAGDALENA MAG
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZULHAMMI, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM : 12 310 0191
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR
BIASA (SLB) NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

The image shows an official stamp from Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). The stamp is green and white, with the text 'UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA' and 'JEDARAN 10014750' visible. There is also a handwritten signature in black ink over the stamp.

NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM. 12 310 0191

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM : 12 310 0191
Jurusan : PAI -5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 16 Mei 2016
Yang menyatakan



NURUL FITRIYAH HARAHAP

NIM. 12 310 0191

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

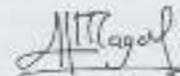
Nama : NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM : 12 310 0191
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan.

Ketua



ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

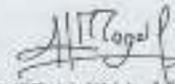


MAGDALENA, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



MAGDALENA, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



Hj. NAHRIYAH FATA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Hj. ASFIATI, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Mei 2016
Pukul : 09.00 WIB s.d 12.30 WIB
Hasil/ Nilai : 80, 13 (A)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 76
Predikat : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR
BIASA (SLB) NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Nama : NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM : 12 310 0191
Fakultasi/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan,
Dekan

Mei 2016



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

NAMA : NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM : 12 310 0191
JUDUL : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan**

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan. Adapun yang melatarbelakangi masalah ini adalah pendidikan merupakan hak untuk semua manusia baik normal dan berkebutuhan khusus. Oleh karena itu seharusnya pendidik untuk siswa tunanetra seharusnya adalah guru khusus agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan dapat terlaksana semaksimal mungkin.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan pembelajaran PAI, karakteristik guru, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi lain dan siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan jenjang SD memiliki banyak persamaan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah umum. Perbedaannya hanya pada ruang lingkup, di SD dipelajari hadist dan tarikh dan kebudayaan Islam sedangkan di SDLB tidak. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra sesuai dengan visi misi SLBN Padangsidempuan adalah agar peserta didik menjadi siswa yang berakhlak mulia dan hidup mandiri. Selanjutnya karakteristik pendidik pada siswa tunanetra merupakan lulusan dari perguruan tinggi Islam yang bersikap penyayang dan penyabar dan disiplin. Untuk membantu pendidik lebih memahami siswa tunanetra ini dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta pengalaman kerja. Selanjutnya materi Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi aqidah, akhlak dan syariat atau meliputi aspek al-quran, aqidah, akhlak dan fiqh. Adapun metode pembelajaran PAI yang lebih sering dilakukan adalah ceramah, hapalan, keteladanan, pembiasaan, dan demonstrasi. Serta evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan ujian tulisan dan lisan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra Di Sekolah Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Magdalena, M.Ag dan ibu pembimbing II Zulhammi M.Ag. M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ayahanda (Daman Harahap) dan ibunda (Hotnida), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
4. Teman-teman sepembimbing (Nur Elisah, Sri Bulan, Tri Utami, Widia, Eva Sariyani, Saemah, Nurkholila, Fitriyah, Mawaddah, Afif, Kamiluddin, Harianto dan Ilham Hadi) khususnya buat Nurhidayah yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman PAI-5 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 16 Mei 2016

Penulis,

NURUL FITRIYAH HARAHAP
NIM. 12 310 0191

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
c. Materi Pendidikan Agama Islam.....	22
d. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
e. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
f. Guru Pendidikan Agama Islam	29
2. Penyandang Tunanetra.....	32

a. Pengertian Tunanetra	32
b. Karakteristik Tunanetra.....	33
c. Faktor Penyebab Tunanetra.....	35
d. Dampak Ketunanetraan.....	36
e. Pembelajaran Bagi Tunanetra	38
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Jenis Data	44
D. Sumber Data	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	48
G. Analisis Data	49
BAB IV: PROFIL SLBN PADANGSIDIMPUAN	
A. Sejarah berdirinya SLBN Padangsidimpuan.....	52
B. Visi dan misi	53
C. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	54
D. Keadaan siswa Tunanetra	55
E. Kurikulum SLBN Padangsidimpuan.....	56
F. Sarana dan prasarana.....	62
G. Struktur organisasi	64
BAB V: Hasil Penelitian	
A. Tujuan pembelajaran PAI	65
B. Karakteristik guru PAI.....	69
C. Materi pembelajaran PAI.....	72
D. Metode pembelajaran PAI.....	75
E. Evaluasi pembelajaran PAI.....	79

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel I Pengembangan Jenis data	44
Tabel II Sumber Data	46
Tabel III Instrumen Pengumpulan Data	47
Tabel IV Tenaga Pendidik Tahun 2016 SLBN Padangsidempuan	54
Tabel V Siswa Tunanetra di SLBN Padangsidempuan	56
Tabel VI Materi PAI untuk Siswa Tunanetra jenjang SDLB	58
Tabel VI Materi PAI untuk Siswa SD	60
Tabel VII Sarana dan Prasarana SLBN Padangsidempuan	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah milik semua umat dari manusia bijak hingga manusia yang memiliki keterbelakangan mental. Manusia bijak perlu diarahkan dan diorganisir dan dikelola, begitu juga dengan anak yang mengalami keterbelakangan mental penting untuk dibimbing, dibina dan diarahkan yang semuanya berkesinambungan dan seimbang sehingga dapat mengantarkan manusia ke gerbang kemakmuran dan kesejahteraan.

Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹ Hal ini sejalan juga dengan prinsip pendidikan untuk semua atau *Education for all* sebagai hasil konferensi dunia di Selamanca pada tanggal 7-10 Juni tahun 1994 yang merupakan kerangka kerja untuk merespon kebutuhan dasar warga masyarakat yang mengisyaratkan bahwa pendidikan harus dapat menyentuh semua lapisan

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 25.

masyarakat tanpa mengenal batas, ras, agama, dan kemampuan potensial yang dimiliki oleh setiap peserta didik.²

Fakta di lapangan bahwa setiap orang berbeda baik dalam kemampuan, ras, bahasa, sosial, ekonomi dan faktor-faktor lainnya. Anak berkebutuhan khusus inilah bagian dari fenomena perbedaan tersebut. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan atau perbedaan dari keadaan orang pada umumnya (normal) sehingga anak yang mengalami hal ini membutuhkan pelayanan khusus. Perbedaan lainnya yaitu ada yang mengalami penyimpangan pada aspek fisik seperti kelainan penglihatan, pendengaran, dan motorik serta penyimpangan dalam aspek intelektual misalnya anak yang mengalami kemampuan intelektual di atas rata-rata dan ada juga yang mengalami penyimpangan pada aspek sosioemosional yaitu mengalami gangguan emosi dan perilaku.³

Berdasarkan keadaan tersebut Pemerintah membuat amanat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa anak yang berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus. Pendidikan khusus adalah pendidikan yang diselenggarakan

²Nurhattati Fuad, "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa (SLB)" dalam *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 3, 2008, hlm. 124-147.

³*Ibid.*, hlm. 124-147.

bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁴

Pelaksanaan pendidikan khusus diselenggarakan salah satunya di Sekolah Luar Biasa (SLB). Di lembaga inilah anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pembelajaran yang khusus untuk semua bidang pelajaran yang biasa diberikan di sekolah pada umumnya, misalnya pelajaran pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa, matematika, seni dan agama. Semua pelajaran ini diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya baik fisik, intelektual, emosi dan sosial agar anak yang mengalami hal ini dapat hidup secara mandiri dan menjalankan peran sosial di masyarakat sesuai dengan kemampuannya.⁵

Pendidik bertanggungjawab mendidik dan mengajari serta membimbing peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mengenal dan memahami sikap tingkah laku peserta didik karena peserta didik mempunyai latar belakang psikologis, ekonomi, mental yang berbeda begitu juga dengan anak yang berkebutuhan khusus.

⁴*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Op. Cit.*, hlm. 27.

⁵Nurhattati Fuad, *Op. Cit.*, hlm. 124-147.

Bidang studi yang diajarkan di sekolah luar biasa (SLB) salah satunya adalah mata pelajaran agama (Pendidikan Agama Islam). Pelajaran Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Hal ini didasarkan pada fakta dan asumsi bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bidang pelajaran yang diarahkan dan bertujuan untuk pembentukan sikap perilaku normatif yang diperlukan oleh siswa berkebutuhan khusus bisa bertahan hidup dalam lingkungan masyarakat sosial. Pelajaran agama juga dapat berfungsi sebagai terapi psikologis bagi mereka terutama dengan kemauan dan kemampuan untuk menerima kelainan dalam dirinya.

Salah satu upaya yang diberikan adalah dengan memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama berusaha mengarah pada perbaikan dalam kemajuan kualitas iman manusia. Pemberian kontribusi pendidikan agama kepada anak-anak penyandang ketunaan adalah hak yang harus diberikan kepada mereka dalam rangka meningkatkan perkembangan kepribadiannya. Pendidikan agama merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian mereka. Melalui pengajaran dan penghayatan, pendidikan agama berusaha membina mentalitas iman dalam diri anak-anak penyandang ketunaan. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu diharuskan pula bagi guru

agama mengetahui bagaimana bentuk pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan mengarahkan diri pada siswa berkelainan, lebih merujuk pada apa yang mungkin dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan. Kemampuan ini menempatkan anak berkebutuhan khusus agar tetap dalam proporsinya, sehingga keberadaannya dalam situasi tertentu tidak merasa dipaksa atau memaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungannya. Urgensi pemilikan kemampuan tersebut bagi siswa berkelainan mampu memperoleh keseimbangan serta kemampuan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada.⁶

Kualitas guru merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI di SLB. Seharusnya guru PAI yang mengajar siswa tunanetra adalah guru yang khusus atau memiliki ilmu tentang ketunaan karena mendidik siswa tunanetra merupakan siswa yang berkebutuhan khusus tentu harus memiliki keterampilan khusus misalnya memiliki latar belakang pendidikan di Pendidikan Luar Biasa (PLB), mengikuti pelatihan khusus tentang anak berkebutuhan khusus.

⁶Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 23.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Sekolah Luar Biasa memiliki guru yang khusus ditugasi untuk mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru khusus maksudnya guru yang ditugaskan khusus untuk mengajar Pendidikan Agama Islam yang tersebar diberbagai kelas. Guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam diperkirakan tidak memiliki latar pendidikan keagamaan, sehingga diperkirakan tidak memiliki keahlian yang spesifik tentang materi pendidikan agama. Kemungkinan besar guru pendidikan khusus yang berasal dari perguruan tinggi umum bahkan guru-guru yang khusus mengajar Pendidikan Agama Islam pun belum tentu memiliki latar pendidikan khusus pendidikan agama. Hal ini bisa terjadi karena suatu pertimbangan tertentu kemudian ditugaskan oleh sekolah secara khusus untuk mengajar Pendidikan Agama Islam.⁷

Ada dua alasan yang mendorong terjadinya situasi tersebut. *Pertama*, sekolah tidak memiliki tenaga guru khusus Pendidikan Agama Islam, artinya tidak ada tenaga guru yang secara formal berlatar belakang Pendidikan Agama Islam sedangkan sekolah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pembelajaran agama Islam di sekolah. *Kedua*, untuk memenuhi tuntutan tersebut sekolah

⁷Nurhattati Fuad, *Op. Cit.*, hlm. 124-147.

menunjuk guru tertentu yang menurut penilaian secara umum memiliki pengetahuan serta komitmen keagamaan yang cukup baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan ternyata guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Padangsidempuan adalah lulusan dari perguruan tinggi Islam dan yang menjadi daya tarik untuk diteliti adalah bagaimana guru mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa berkebutuhan khusus khususnya siswa Tunanetra sementara guru agama sebelumnya tidak pernah belajar atau mempelajari tentang siswa berkebutuhan khusus. Kemudian bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran, apa materinya, metode apa yang sesuai serta bagaimana penilaian yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Tunanetra adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran.⁸ Oleh karena itu prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang harus bersifat faktual dan bersuara.

Salah satu cara yang dapat membantu tunanetra beraktivitas di sekolah adalah belajar mengenai orientasi dan mobilitas diantaranya mempelajari

⁸Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hlm. 26.

bagaimana tunanetra mengetahui tempat dan arah serta bagaimana menggunakan tongkat putih (tongkat khusus tunanetra yang terbuat dari aluminium).⁹

Keterbatasan yang dimiliki tunanetra sangat berpengaruh karena lingkungan yang mereka dapatkan sangat terbatas. Hal ini terjadi karena tunanetra tidak bisa bebas seperti yang dialami anak normal yang bisa bermain bersama dengan anak yang seusia dengannya. Hal ini yang membuat tunanetra sedikit terbelakang dan tunanetra lebih banyak fasif dibandingkan dengan anak pada umumnya. Hal ini terjadi karena kemana pun mau melangkah harus dengan bantuan orang lain setidaknya dengan bantuan tongkat.

Pendidikan yang diperoleh di sekolah sangat terbatas karena waktu belajar sangat singkat. Untuk guru dalam mengoptimalkan pembelajaran bantuan orangtua maupun orang lain yang peduli terhadap kondisi tunanetra sangat dibutuhkan. Namun karena kondisi ekonomi orangtua yang tidak mendukung sehingga fasilitas yang dibutuhkan tidak terpenuhi dengan maksimal. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa menjadi tidak maksimal karena siswa hanya belajar hanya di sekolah. Khusus untuk menulis dan membaca dengan menggunakan huruf *Braille*. Kemampuan siswa juga terbatas disebabkan orangtua siswa tidak tahu dengan huruf tersebut, sementara siswa mengenal huruf dengan

⁹Mudjito Dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), hlm. 26.

huruf *Braille* yaitu titik yang timbul yang dicetak melalui *Reglet* atau dengan mesin ketik *Braille* dan untuk mengenal huruf hijaiyah juga dengan hijaiyah *Braille*.

Persoalan ini menjadi semakin rumit karena latihan menulis dan membaca lebih sering dilaksanakan di sekolah daripada di rumah sehingga kemampuan menulis dan membaca siswa tunanetra sangat terbatas. Hal ini terjadi akibat pengetahuan orangtua yang minim, tetapi untuk materi hapalan tidak bermasalah karena materi di sekolah bisa diulang kembali di rumah. Jadi, untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI pada siswa tunanetra sangat dibutuhkan kerjasama guru dan orangtua siswa.

Jadi dengan melihat adanya masalah di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PADANGSIDIMPUAN.**

B. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, haruslah diperhatikan batasan penelitian sehingga penelitian tersebut tidak terlalu sempit dan terlalu luas karena dapat mengakibatkan fokus permasalahan yang dimaksud menjadi tidak terarah. Dalam pembahasan penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah mengenai ruang lingkup implementasi Pendidikan Agama Islam, meliputi tujuan pendidikan,

karakteristik pendidik, metode, materi, serta evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul skripsi ini, peneliti memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan”.¹⁰ Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Jadi implementasi yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan yang meliputi tindakan aksi atau mekanisme guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

2. Pendidikan Agama Islam

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

¹¹Syafuruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Pelajaran PAI adalah salah satu bidang studi pelajaran yang diajarkan pada siswa tunanetra.

3. Tunanetra adalah individu yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu buta total (*totality blind*) dan lemah penglihatan (*low vision*).¹⁴

¹²Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 75.

¹³Asfiati, *Manajaemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum*, 2013 (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

¹⁴Mudjito Dkk, *Op. Cit.*, hlm. 26.

Adapun siswa tunanetra yang diteliti adalah seluruh siswa tunanetra jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang berjumlah 4 orang.

4. Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan

Sekolah luar biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan terdiri dari jenjang SD, SMP dan SMA. Sekolah ini terletak di jalan Ompu sarudak Hutaimbaru.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan?
3. Apakah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan?

4. Bagaimanakah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan?
5. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi PAI pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan. Selain hal tersebut tujuan peneliti mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui:

1. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan!
2. Karakteristik guru Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan!
3. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan!
4. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan!

5. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan!

F. Manfaat Penelitian

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan Pendidikan agama Islam pada khususnya dalam mencari dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam terutama untuk pendidikan bagi anak penyandang cacat yang memiliki kelainan penglihatan.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah untuk selalu mengembangkan pendidikan agama yang inovatif dan tepat bagi siswa tunanetra.
- b. Bagi guru merupakan penambahan wawasan dan sebagai bekal persiapan ketika menghadapi siswa tunanetra.
- c. Bagi orangtua atau kaum kerabat yang mempunyai keluarga yang tunanetra dapat menambah wawasan dalam rangka mendidik mereka dalam lingkungan keluarga.

- d. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih memahami pentingnya sebuah pendidikan bagi siswa tunanetra.

G. Sistematika Pembahasan

Rumusan masalah dalam penelitian ini perlu dicarikan solusinya, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan. Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi enam bab dan beberapa pasal.

Bagian pendahuluan adalah bagian Bab 1 yang terdiri beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang argumentasi pemilihan masalah penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan tentang permasalahan yang muncul melalui fokus penelitian tersebut yang diuraikan dalam rumusan masalah. Adapun target yang ingin dicapai dalam penelitian dipaparkan dalam bahasa tujuan penelitian, sedangkan manfaat penelitian yang ingin dicapai terangkum dalam kegunaan penelitian. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang berisikan tentang uraian keterkaitan bab demi bab dan demi subbab.

Kajian kepustakaan yang merupakan pembahasan dalam bab kedua dipaparkan untuk memberikan tujuan kajian secara teoretis seluruh hal yang terkait dengan masalah dalam rangka menemukan jawaban terhadap masalah penelitian. Bab ini diawali dengan kajian teori yang berisi tentang keseluruhan teori untuk menemukan jawaban seluruh rumusan masalah yang ditetapkan. Sub judul ini

berkenaan dengan teori yang Pendidikan Islam dan Sekolah Luar Biasa, seperti: pengertian, tujuan, karakteristik guru, materi, metode serta evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam. Pembahasan dalam bab ini juga disertai dengan penelitian terdahulu untuk melihat penelitian dan hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang membahas tentang cara yang ditawarkan dalam memecahkan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Pendekatan dan metode penelitian diuraikan untuk menginformasikan tentang pendekatan penelitian, dan metode untuk menjelaskan tentang prosedur penelitian yang dilakukan. Selanjutnya jenis data dan sumber data, serta unit analisis dalam penelitian ini menguraikan tentang data yang dibutuhkan, keseluruhan sumber data penelitian dan perwakilan subyek penelitian yang digunakan.

Instrumen pengumpulan data disusun untuk menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk mengumpulkan data masing-masing jenis data dalam penelitian ini. Teknik penjaminan keabsahan data diuraikan dalam bab metodologi penelitian untuk menjelaskan tentang validitas data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data agar dijamin memperoleh data penelitian yang valid dan

reliabel. Bab ini diakhiri dengan pembahasan analisis data yaitu berisi tentang penjelasan analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.

Bab keempat yaitu profil Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan yang isinya meliputi tujuan, visi misi, kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi SLBN Padangsidempuan.

Bab kelima yaitu hasil penelitian yang menguraikan hasil temuan penelitian. Bab ini terdiri dari temuan penelitian yang meliputi: deskripsi latar penelitian, tujuan pembelajaran PAI, karakteristik guru PAI, materi, metode, serta evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan.

Bab keenam yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian dan di akhiri dengan pengajuan saran-saran dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah umum merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen terkait di antaranya tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas, metode, media serta evaluasi yang mempunyai titik

¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

singgung dengan mata pelajaran dan merupakan kesatuan yang utuh dalam mengkolaborasikan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Demikian halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, cerdas untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.³ Tujuan pembelajaran bukan hanya untuk penguasaan materi pelajaran akan tetapi untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai

²*Ibid.*, hlm. 43.

³Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 56.

dengan tujuan yang akan dicapai oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran akan tetapi hanya sebagai tujuan antara pembentukan tingkah laku yang lebih luas artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola tingkah laku siswa itu sendiri.⁴

Adapun Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal bertujuan untuk menanamkan membimbing setiap orang atau peserta didik beriman beramal saleh taat terhadap Allah SWT berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵

Sesuai dengan muatan pendidikannya, maka pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik, karena semua mata pelajaran memiliki tujuan yang harus seiring sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran agama Islam.

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum & Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 215.

⁵Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 43.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengantarkan siswa kepada penguasaan berbagai kajian keIslaman tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek efektif dan psikomotoriknya.

Tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat memberi petunjuk terarah bagi perkembangan alat evaluasi belajar, memilih materi dan kegiatan pembelajaran, penetapan media dan alat pengajaran. Dilihat dari kawasan (domain) atau bidang yang dicakup, tujuan pendidikan dapat dibagi kepada tiga yaitu tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Sesuai dengan ketiga tujuan tersebut dalam pembelajaran idealnya harus berjalan secara seimbang tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja karena domain yang tiga ini digambarkan dengan 3H yaitu head (kepala) heart (hati) dan (tangan) hand jika ketiga ranah ini dijalankan dengan seimbang maka tidak akan tercapai untuk membentuk manusia yang berkembang secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

⁶Wina Sanjaya *Op. Cit.*, hlm. 104.

c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Jenis materi ajaran agama Islam haruslah sesuai untuk pencapaian tujuan. Penentuan jenis materi tersebut dapat memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan. Beragam materi yang dibahas dalam pembelajaran agama Islam meliputi: pembelajaran al-quran dan Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, Tarekh atau yang secara umum itu adalah materi akidah, syariah dan akhlak. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di dalam memberikan materi kepada anak didik dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

1) Materi Akidah

Kata 'aqoid' jamak dari 'aqidah, yang berarti "kepercayaan", maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Aqidah selalu berkaitan dengan iman. Untuk itu Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik mungkin, serta memperhatikan juga merenungkan segala ciptaan-Nya. Salah satu cara untuk berma'rifat,

mengenal, dan mengimani sifat-sifat dan kekuasaan Allah swt ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaan-Nya.

2) Materi Syari'ah

Kata syari'ah telah lama dikenal orang Arab, jauh sebelum mereka mengenal kata fiqih. Kata syari'at dengan berbagai bentuknya kita dapatkan dalam Surah Al-Maidah ayat 48 di bawah ini.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
 الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
 وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا
 مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً
 وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى
 اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ



Artinya:

“Dan Kami telah menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang padamu. Untuk setiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikannya satu ummat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikannya kepada kamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan

hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”⁷

Syari’at adalah segala aturan yang ditetapkan Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para nabi dan oleh nabi Muhammad SAW baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliyah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh, maupun yang berkenaan dengan persoalan aqidah, dan Aqliyah yang disusun menjadi ilmu kalam, yang berkenaan dengan tingkah laku manusia yang disusun menjadi ilmu akhlak dan adab.

3) Materi Akhlak

Istilah “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.⁸ Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam surah Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

⁷Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 154.

⁸Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 88-141.

“dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.⁹

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁰

Sesuai dengan ruang lingkup pelajaran PAI pada tingkat SDLB penekanan yang diberikan pada hal yaitu sebagai berikut:

- (1) Kepercayaan yang berhubungan dengan rukun iman.
- (2) Perbuatan yang terbagi dalam dua bagian yaitu: *pertama* masalah ibadah, berkaitan dengan rukun Islam seperti syahadat, salat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan manusia. *kedua* masalah muamalah berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya.
- (3) Etika berkaitan dengan dengan kesusilaan, budi pekerti, adab atau sopan santun yang menjadi perhiasan bagi seseorang.¹¹

Sesuai dengan konsep di atas bahwa materi pembelajaran PAI di sekolah umum dan di Sekolah Luar Biasa meliputi aqidah, akhlak dan syariat sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran PAI yang meliputi aspek al-quran, aqidah, akhlak dan fiqh.

d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 826.

¹⁰DEPDIBUD, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran PAI SDLB* (Jakarta: t.p, 2007), hlm. 2.

¹¹*Ibid.*, hlm. 2.

Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yang berfungsi untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar.¹²

Senada dengan diatas metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna dan pengajaran efisien adalah sesuai dengan waktu yang ditetapkan.¹³

Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien tentu harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa materi kondisi lingkungan dimana pembelajaran berlangsung dan faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan dalam setiap topik pembahasan
- 2) Karakteristik siswa
- 3) Situasi dan kondisi
- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru.
- 5) Sarana dan prasarana.¹⁴

Menurut Al-Nahlawi sebagaimana yang dikutip Ahmad Tafsir, metode untuk menanamkan rasa iman antara lain:

- a) Metode hiwar (percakapan) Qurani dan Nabawi
- b) Metode kisah Qurani dan Nabawi
- c) Metode amtsal (perumpamaan)

¹²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 31.

¹³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 32.

- d) Metode keteladanan
- e) Metode pembiasaan
- f) Metode Ibrah dan mauizah (nasihat)
- g) Metode targhib (menceritakan hal yang menyenangkan) dan tahrrib (cerita ancaman berbuat dosa).¹⁵

Adapun Jenis-jenis metode secara umum antara lain sebagai berikut:

- (1) Metode ceramah
- (2) Metode Tanya jawab
- (3) Demonstrasi dan eksperimen
- (4) Metode diskusi
- (5) Metode sosiodrama dan bermain peranan
- (6) Metode karya wisata
- (7) Metode Pemecahan (Problem Solving)
- (8) Metode latihan/drill
- (9) Metode Inquiry.¹⁶

Sesuai dengan metode di atas salah satu metode ini digunakan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidimpuan.

e. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya.¹⁷

¹⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

¹⁶Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 168.

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 211.

Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi Pendidikan Agama Islam mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar anak dalam aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesudah mengikuti pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam evaluasi merupakan salah satu komponen di samping materi atau bahan pelaksanaan pembelajaran alat, media pelajaran, sumber dan metode yang merupakan komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Adapun jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan

Islam ada empat macam yaitu:

- 1) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada bidang studi tertentu.
- 2) Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- 3) Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.
- 4) Evaluasi diagnosis adalah evaluasi terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik kesulitan/hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.¹⁸

Tujuan evaluasi dilaksanakan adalah untuk mengetahui kadar pemahaman terhadap mata pelajaran, melatih keberanian dan mengajak

¹⁸*Ibid.*, hlm. 217.

peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya selain itu juga evaluasi bertujuan untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar dapat mengejar kekurangannya selain itu juga evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi pendidik yaitu sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai pendidikan Islam.

f. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal.¹⁹

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaniannya agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.²⁰

Adapun syarat-syarat untuk menjadi guru PAI Soejono mengatakan sebagaimana yang dikutip Ahmad Tafsir bahwa syarat-syarat guru adalah:

- 1) Tentang umur harus sudah dewasa
- 2) Tentang kesehatan harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Tentang kemampuan mengajar ia harus ahli
- 4) Harus berususila dan berdediksi tinggi.²¹

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Banjar Masin: Rineka Cipta, 2005), hlm.

²⁰Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 87.

²¹Ahmad Tafsir, *Op., Cit.*, hlm. 80.

Menurut Nur Uhbiyati syarat untuk menjadi guru agama adalah:

- a) Harus orang yang beragama
- b) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c) Tidak kalah dengan guru umum dalam membentuk warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- d) Memiliki perasaan panggilan murni.²²

Zakiah daradjat mengemukakan bahwa tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang tertentu yang memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut:

- (1) Bertaqwa kepada Allah swt
- (2) Berilmu
- (3) Sehat jasmani
- (4) Berkelakuan baik.²³

Dalam buku Muhaimin disebutkan bahwa menurut Abdurrahman Al-Nahlawi sifat-sifat guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- (a) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat rabbani.
- (b) Ikhlas
- (c) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.
- (d) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya
- (e) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengkaji dan mengembangkannya.
- (f) Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi.
- (g) Mampu mengelola peserta didik tegas dalam bertindak.
- (h) Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya.
- (i) Tanggap terhadap kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya.
- (j) Bersikap adil di antara para peserta didik.²⁴

²²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 74.

²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41-42.

²⁴Muhaimin, *Op, Cit.*, hlm. 96.

Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama yaitu sebagai berikut:

1. Syarat fisik
Seorang guru harus sehat rohaninya tidak mengalami gangguan kejiwaan.
2. Syarat psikis
Seorang guru harus sehat rohaninya, stabil emosinya, sabar, ramah , bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai positif lainnya
3. Syarat keagamaan
seorang guru harus beragama dan mengamalkannya.
4. Syarat teknis
Memiliki ijazah pendidikan guru seperti ijazah dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
5. Syarat paedagogis
Menguasai materi, metode dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan materi
6. Syarat administratif
Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas mendidik dan mengajar.²⁵

Jadi untuk menjadi seorang guru agama Islam itu tidaklah mudah, berbagai syarat harus dipenuhi agar pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Samsul Nizar, sifat-sifat guru pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sabar dalam menanggapi pertanyaan siswa
2. Senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih
3. Duduk dengan sopan, tidak riya' dan pamer
4. Tidak takabbur terkecuali terhadap orang zalim dengan maksud mencegah tindakannya.
5. Bersikap tawadhu dalam pertemuan ilmiah
6. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik pembahasan
7. Memiliki sikap bersahabat dengan murid
8. Menyantuni dan tidak membentuk orang-orang bodoh

²⁵Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004), hlm. 41.

9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
10. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang dipersoalkan
11. Menyampaikan hujjah dengan benar.²⁶

Demikian beberapa sifat guru PAI yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Islam yang masing-masing berbeda tetapi saling melengkapi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mempunyai sifat-sifat di atas yaitu ikhlas, sabar, tawadhu', jujur, adil, senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih, tidak riya', tidak takabur, pemaaf dan dapat menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu apabila sifat-sifat tersebut dilaksanakan dengan baik maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Penyandang Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu buta total (*totality blind*) dan lemah penglihatan (*low vision*).²⁷

Anak tunanetra adalah anak yang karena sesuatu hal indra penglihatannya mengalami luka atau kerusakan baik struktural ataupun fungsional.²⁸

²⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 88.

²⁷Mudjito Dkk, *Op. Cit.*, hlm. 26.

²⁸Ro'fah Dkk, *Inklusi Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 8.

Sedangkan menurut Hardman tunanetra ditinjau dari pendidikan kebutaan adalah pendidikan yang difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan penglihatan sebagai suatu saluran untuk belajar. Anak yang tidak mampu menggunakan penglihatannya dan beruntung pada indra lain seperti pendengaran, perabaan, inilah yang disebut buta secara pendidikan.²⁹

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan pada penglihatan yang disebabkan oleh sesuatu hal sehingga tidak dapat menggunakan indra penglihatannya.

b. Karakteristik Tunanetra

Karakteristik ketunanetraan adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang tunanetra. Akibat dari ketunanetraan tersebut dapat menimbulkan karakteristik sebagai berikut:

1) Karakteristik ketunanetraan buta total (*totality blind*)

Rasa curiga terhadap orang lain, perasaan mudah tersinggung, ketergantungan yang berlebihan, rasa rendah diri, tangan di depan, dan badan agak membungkuk, suka melamun, fantasi kuat untuk mengingat suatu objek, kritis, pemberani.

²⁹Anastasia dan Imanuel, *Ortopedagogik Tunaanetra I* (Jakarta: Depdikbud, t.th), hlm. 5.

2) Karakteristik tunanetra lemah penglihatan (*low vision*)

Melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda, menggapai rangsang cahaya yang datang padanya, bergerak dengan percaya diri baik di rumah atau di sekolah, merespon warna, memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan suatu pekerjaan, jika bekerja sendiri sering terbentur dan menginjak-nginjak benda tanpa disengaja, berjalan dengan menyeretkan kaki, melakukan gerakan-gerakan halus dan lembut, kerjasama antara mata dan anggota badan lemah.³⁰

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tunanetra ada dua kategori yaitu buta total dan lemah penglihatan yang kedua kategori ini memiliki ciri masing-masing.

c. Faktor Penyebab Tunanetra

Secara ilmiah tunanetra dapat disebabkan oleh faktor internal, meliputi: pranatal dan post natal. Berikut penjelasannya:

1) Pra Natal (dalam kandungan)

³⁰*Ibid.*, hlm. 11-19.

Faktor ini erat kaitannya dengan adanya riwayat dari orangtuanya atau adanya kelainan pada masa kehamilan. Faktor ini meliputi:

a) Keturunan

Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan keturunan dengan kekurangan yang sama yaitu tunanetra. Selain itu juga bisa disebabkan jika salah satu orangtua memiliki riwayat tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain *Retinis Pigmentosa*, yaitu penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan.

b) Pertumbuhan anak dalam kandungan.

Faktor ini dapat disebabkan oleh gangguan saat ibu masih hamil seperti adanya penyakit menahun seperti TBC, sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan. Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena *rubella* atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, dan system susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang. Kekurangan vitamin tertentu yang dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.³¹

2) Post Natal

Post Natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan, meliputi:

a) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras.

³¹Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 40.

- b) Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit *gonorrhoe* sehingga *baktil gonorrhoe* menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan.
- c) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan.
- d) Kerusakan mata yang disebabkan oleh terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, atau kecelakaan dari kendaraan.³²

d. Dampak Ketunanetraan

Perkembangan kognitif anak tunanetra terdapat tiga hal yang memiliki pengaruh buruk terhadap perkembangan kognitifnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jarak dan beragamnya pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik tunanetra, kemampuan ini terbatas karena mereka mempunyai perasaan yang tidak sama dengan anak yang mampu melihat.
- 2) Kemampuan yang telah diperoleh akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap pengalamannya dan lingkungan.
- 3) Peserta didik tunanetra tidak memiliki kendali yang sama terhadap lingkungan dan diri sendiri seperti apa yang dilakukan oleh anak yang mampu melihat.³³

Perkembangan komunikasi siswa tunanetra pada umumnya sangat berbeda dengan anak pada umumnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru berkaitan dengan perkembangan komunikasi anak tunanetra yaitu:

- a) Bahasa akan sangat berguna bagi tunanetra untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di lingkungannya dengan menanyakan yang sedang terjadi di lingkungannya dan akhirnya orang lain mampu berbicara dengannya.

³²*Ibid.*, hlm. 41.

³³Bandi Delpie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: KTSP, 2009), hlm. 15.

- b) Siswa tunanetra membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak normal untuk mengucapkan kata pertama, walaupun susunan kata yang diucapkan sama.
- c) Siswa tunanetra mulai mengkombinasikan kata-kata ketika perbendaharaan katanya mencakup sekitar 50 kata.³⁴

Dalam perkembangan sosialnya siswa tunanetra melakukan interaksi dengan sekelilingnya (orang dan benda) dengan cara menyentuh dan mendengar objeknya. Hal tersebut dikarenakan karena tidak ada kontak mata, penampilan ekspresi wajah yang kurang, dan kurangnya pemahaman tentang lingkungannya sehingga interaksi tersebut kurang menarik bagi lawan bicaranya.³⁵

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa dampak ketunanetraan mengakibatkan gangguan pada aspek kognitif, komunikasi dan perkembangan sosialnya.

e. Pembelajaran Bagi Tunanetra

Secara umum aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tunanetra sama dengan siswa pada umumnya. Hal ini disebabkan pada dasarnya kemampuan/kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tunanetra normal berkisar antara 90-110. Hal ini menunjukkan bahwa secara kualitas siswa

³⁴*Ibid.*, hlm. 143.

³⁵*Ibid.*, hlm. 144.

tunanetra mempunyai kemampuan yang sama dengan siswa normal pada umumnya.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa tunanetra itu sama dengan siswa normal pada umumnya, yang menjadi perbedaan di sini terletak pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Para guru yang menangani siswa tunanetra diperlukan kemampuan mengambil keputusan berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dianggap paling cocok. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali pemahaman yang jelas berkaitan dengan isu-isu yang kompleks dalam penyusunan suatu program pembelajarannya.

Pendekatan baru untuk mengajar siswa tunanetra adalah pemberian latihan-latihan yang lebih banyak terhadap kemampuan menggunakan tongkat putih agar dapat bepergian secara aman, mandiri, dan efektif. Kegiatan ini dikenal dengan orientasi mobilitas. Orientasi yang diartikan dengan kemampuan posisi diri berkaitan dengan objek-objek yang lain yang berada dalam satu ruang tertentu, sedangkan mobilitas adalah kemampuan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, objek atau lingkungan tertentu secara aman, mandiri dan efektif.

Tujuan diberikannya program pembelajaran yang menitikberatkan pada orientasi mobilitas kepada siswa tunanetra antara lain.

- 1) Agar dapat meningkatkan kemampuan repleks bersyarat sehingga proses kemampuan gerak dapat terintegratif melalui proses pembelajaran
- 2) Agar perkembangan gerak dan pertumbuhan siswa tuanetra sejalan dengan kemampuan dominan yang telah dimiliki.
- 3) Agar lebih mendorong kemampuan persepsi sensomotorik.
- 4) Agar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Agar dapat membantu tunanetra agar mampu melampaui batas masa transisi dari kehidupan lingkungan sekolah ke arah lingkungan masyarakat secara sukses.³⁶

Program pembelajaran yang disusun guru hendaknya mengarah pada kemampuan berikut:

- a) Kemampuan orientasi mobilitas mengarah pada kemampuan mengkoordinasi keseluruhan gerak jasmani.
- b) Kemampuan gerak dengan gerak halus.
- c) Kemampuan gerak mengkoordinasi ketepatan reaksi.
- d) Kemampuan mengordinasi daya kekuatan otot-otot gerak sesuai kebutuhannya.³⁷

Proses penyesuaian diri siswa tunanetra lebih ditujukan pada kepercayaan diri sendiri agar mampu melakukan kegiatan di lingkungannya. Kepercayaan diri akan memunculkan harga diri dan perasaan diri diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Peningkatan harga diri siswa tunanetra dapat diupayakan guru melalui perencanaan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada hal-hal sebagai berikut:

³⁶*Ibid.*, hlm. 145-146.

³⁷*Ibid.*, hlm. 147.

- (1) Komunikasi yang efektif
- (2) Monitoring dalam kecepatan penyampaian
- (3) Penggunaan penguatan terhadap kesuksesan belajar.³⁸

Komunikasi yang bersifat efektif dilakukan secara verbal maupun non verbal. Kriteria komunikasi tersebut antara lain:

- (a) Menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan situasi yang sebenarnya.
- (b) Menggunakan analogi atau perbandingan saat menyampaikan sesuatu deskripsi bahan ajar.
- (c) Menggunakan tanda-tanda khusus yang bisa ditangkap oleh alat dengar.
- (d) Menggunakan taktil atau rabaan dalam mengenali suatu model.
- (e) Taktil lebih diutamakan dalam mengenali ukuran suatu objek sebagai model.
- (f) Menggunakan manipulasi gerak dalam upaya memahami suatu gerak melalui penjelasan guru dengan benar.³⁹

B. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti belum menemukan suatu penelitian yang memang tidak atau bahkan sulit dijumpai untuk daerah propinsi Sumatera Utara, terlebih di IAIN Padangsidimpuan dengan judul penelitian anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, penelitian ini sudah banyak dilakukan di luar kota propinsi Sumatera Utara, seperti:

³⁸*Ibid.*, hlm. 148.

³⁹*Ibid.*, hlm. 149.

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Nurul Aini yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra Di SDLB Negeri Kedungkandang Malang*. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDLBN ini sama dengan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah pada umumnya, materi yang diberikan kepada anak didik adalah mencakup masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syari'ah), masalah sejarah Pendidikan Agama Islam, dan masalah akhlak.⁴⁰
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Sulaemah dengan judul *Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra Dipanti Rehabilitasi Sosial Bina Cacat Netra Djanti Malang*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Panti ini sama dengan pelaksanaan PAI di sekolah pada umumnya, pelajaran PAI ini diberikan 2 jam pelajaran dalam satu minggunya. Metode pelaksanaan pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru agama di panti ini adalah metode hafalan, metode ceramah, metode resitasi, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan bahan materi dan kondisi penderita tunanetra.⁴¹

⁴⁰Nurul Aini, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra di SDLB Negeri Kedungkandang Malang*, Malang: Fak. Tarbiyah, 2009.

⁴¹Siti Sulaemah, *Pendidikan Agama Islam bagi Tunanetra di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Cacat Netra Djanti Malang*, Malang: Fak. Tarbiyah, 2005.

Adapun persamaan dari kedua hasil penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunanetra. Adapun perbedaannya pada hasil penelitian *pertama* yang diteliti hanya pada materi PAI, *kedua* yang diteliti dalam pelaksanaan PAI yang difokuskan hanya kepada metode yang digunakan. Sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti lebih luas mulai dari tujuan, karakteristik guru, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan. Studi awal dalam penelitian ini dilakukan mulai Maret 2015 sampai Maret 2016.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah ataupun fenomena yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan dengan cara menggambarkan masalah yang diteliti, dianalisis dengan menggunakan logika berfikir ilmiah dan datanya berupa kata-kata dan argumen yang berusaha untuk menguatkan pembaca dalam memahami masalah yang diteliti.

Jenis penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran apa adanya berupa data sekaligus kebenaran peristiwa di SLB yang menjadi fokus dalam penelitian.

C. Jenis Data

Penelitian ini difokuskan kepada implementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan.

Adapun data yang dibutuhkan adalah:

1. Tujuan pembelajaran PAI pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan.
2. Karakteristik guru PAI pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan.
3. Metode pembelajaran PAI pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan.
4. Materi pembelajaran PAI pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan
5. Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan.

Tabel I
Jenis Data

NO 1	JENIS DATA 2	CARA PENGEMBANGAN 3
1	Tujuan Pembelajaran	1. Pembukaan dalam pembelajaran 2. Cara menarik perhatian siswa 3. Penyampaian materi 4. Merangkum kesimpulan saat pembelajaran akan selesai 5. Menutup pelajaran

1	2	3
2	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis/nama metode yang digunakan 2. Bagaimana penggunaan metode 3. Alasan mengapa dipakai metode 4. Minat siswa terhadap penggunaan 5. Penerapan metode pembelajaran 6. Alasan pemilihan metode pembelajaran
3	Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diajarkan 2. Manfaat materi bagi guru juga siswa 3. Tujuan materi yang diajarkan 4. Standar kompetensi materi yang diajarkan 5. Perubahan yang terjadi pada siswa terhadap materi yang disampaikan 6. Materi pembelajaran kesamaan dan perbedaannya
5	Evaluasi/ penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penilaian yang digunakan 2. Menentukan waktu pelaksanaan penilaian 3. Perubahan pada siswa terhadap pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran PAI

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada data primer juga data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya melalui wawancara dari informan yaitu dari tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di wilayah sekolah. Data tersebut adalah:

1. Primer terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.
2. Sekunder: guru bidang studi lain.

Tabel II
Sumber Data

No	SUMBER DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SLB Negeri Padangsidempuan. 2. Visi dan misi SLB 3. Tanggapan kepala sekolah terhadap guru-guru PAI di SLB Negeri Padangsidempuan. 4. Pelaksanaan dari setiap sistem pembelajaran PAI
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang guru PAI 2. Penerapan dari keseluruhan sistem pembelajaran meliputi: tujuan, metode, materi, media, serta evaluasi dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Padangsidempuan. 3. Hambatan atau keluhan yang dihadapi ketika mengajar pada anak tunanetra
3	Guru bidang studi lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan guru tersebut terhadap kepribadian guru PAI 2. Tanggapan guru terhadap pelaksanaan PAI di SLB Negeri Padangsidempuan. 3. Pengamatan kepala sekolah terhadap guru (pendidikan dan kepribadian) PAI di SLB Negeri Padangsidempuan. 4. Tanggapan atau pengamatan guru terhadap keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI pada anak tunanetra di SLB Negeri Padangsidempuan.
4	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan dari siswa (jika memungkinkan dapat diperoleh informasi dan dijadikan sebagai sumber data) terhadap pembelajaran PAI pada anak tunanetra di SLB Negeri Padangsidempuan..

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, juga dokumentasi.

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian tersebut.¹
2. Interview dilakukan untuk menggali informasi yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti.² Oleh karena itu, interview dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode atau teknik pengajaran yang dipakai pendidik dalam proses belajar mengajar.
3. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.³

Tabel III
Instrumen Pengumpulan Data

No	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN
1	Observasi	1. Pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru PAI (dilihat dari tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi) 2. Pengamatan tentang kepala sekolah, guru PAI, dan siswa

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

²Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: FSAF Press, 2015), hlm. 39.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 129.

		3. Pengamatan tentang kondisi (meliputi sarana dan prasarana) di SLB Negeri. Padangsidempuan
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan guru, orang tua, dan kepala sekolah dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Padangsidempuan. 2. Keluhan dari guru PAI dalam pembelajaran PAI terhadap siswa tunanetra di SLB Negeri Padangsidempuan. 3. Sumbangsi kepala sekolah terhadap SLB dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Padangsidempuan
3	Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SLB Negeri Padangsidempuan 2. Indikator pembelajaran (GPP) 3. Dokumen guru-guru lain 4. Dokumen penilaian 5. Kalau memang ada (Sejarah berdirinya, visi dan misi SLB)

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Selanjutnya dengan memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data dan instrumen yang berbeda, serta melalui pengecekan terhadap kejujuran, dan merekam data oleh peneliti di lapangan.

Penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keabsahan data ini diperoleh melalui perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan

Validasi data juga ditentukan oleh ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

3. Trianggulasi

Perolehan data yang valid dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui trianggulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.⁴

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi yaitu memilih data yang valid apabila terjadi ketidaksesuaian antar observasi dan wawancara.

G. Analisis Data

Tujuan utama analisis data penelitian adalah untuk membuat data dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan

⁴*Ibid.*, hlm. 144-146.

Huberman yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu sehingga memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bisa juga dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan memahami apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 337.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian jika rumusan masalah yang ditetapkan diawal dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶

Adapun analisis data yang digunakan dengan mereduksi data kemudian penyajian data selanjutnya verifikasi data kemudian penarikan kesimpulan.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 157-158.

BAB IV

PROFIL SEKOLAH

A. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Padangsidimpuan

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan berdiri pada tahun 2003 dan mulai beroperasi pada tahun 2004. Sekolah ini terletak di jalan Ompu Sarudak Hutaimbaru. Kepala sekolah yang pertama adalah Saroso, S.Pd yang sebelumnya sebagai guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Medan.

Pada awalnya guru yang bertugas sebanyak tiga orang sebagai tenaga sukarela yaitu Dahlan S.Ag, Srianni, S.Pd, dan Karmila Khairunnisa, S.Pd. Pada tahun 2006 Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara menempatkan guru PNS sebanyak 15 orang yaitu: Drs. Ismail, Mujiyanti.S.S, Efrida Lubis, S.Pd, Marappan Purba, S.Pd, Sutrisno, S.Pd, Odas, S.Pd, Darto, S.Pd, Lince Marlina, S.Pd, Elvina S.Pd, Suhendri,S.Pd, Lisa Megasari, S.Pd, Sigit Nurbiyanto, Maraenda, Resna Sembiring.

Pada tahun 2013 kepala sekolah berganti menjadi Saripuddin, S.Pd MA hingga sekarang, untuk perkembangannya para guru banyak yang dimutasi ke Medan sehingga guru PNS yang tinggal 5 orang. Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan memiliki tiga jenjang mulai dari SD, SMP dan SMA serta

siswanya termasuk tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Sekolah ini berada dalam binaan Dinas Pendidikan Provinsi Sumut .¹

B. Visi dan misi SLBN Padangsidempuan

1. Visi SLBN Padangsidempuan

Dengan kekurangan dan kelebihan anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang maksimal, memiliki keterampilan, berakhlak mulia dan hidup mandiri.

2. Misi SLBN Padangsidempuan

Sesuai dengan Visi SLBN Padangsidempuan, maka yang menjadi misi SLBN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan secara menyeluruh agar anak bisa berkembang menjadi individu yang percaya diri, produktif tanpa melihat kelainan fisik dan mentalnya.
- b. Menanamkan konsep diri yang positif terhadap segala kekurangan dan kelebihan diri, sehingga bila diberikan bantuan dan kesempatan anak dapat mengatasi kekurangannya dan mengembangkan seluruh potensinya.

¹Sariuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SLBN Padangsidempuan, Tgl 17 Maret 2016.

- c. Melibatkan orangtua atau wali murid sebagai mitra pendidikan secara individu dan dikembangkan atas dasar perhatian anak dan keluarga sehingga maju, hidup mandiri.²

C. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Setiap lembaga pendidikan sangat banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama satu sama lainnya, untuk mencapai visi dan misi serta tujuan suatu lembaga.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disebutkan keadaan tenaga pendidik atau guru sekaligus tenaga kependidikan atau pegawai sekolah SLBN Padangsidempuan.

Tabel IV

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLBN Padangsidempuan Tahun 2016

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN	PENDIDIKAN	
			NAMA	JURUSAN
1	2	3	4	5
1	Saripuddin, S.Pd, Ma	Kepala Sekolah	S2	Pendidikan Islam
2	Efrida Lubis, S.Pd	Guru Dewasa	S1	PKK Busana
3	Sukisno, S.Pd	Guru Dewasa	S1	PLB/PKH
4	Liesmaisaro Simorangkir, S.Pd	Guru Pertama	S1	PLB
5	Afin Setyowati, S.Pd	Guru Madya	S1	PLB
6	Mara Enda	Guru Madya	SPGLB	Tuna Rungu Wicara
7	Karmila Khairunnisa, S.Pd	Guru Honorer	S1	Tata Busana

²Dokumen SLBN Padangsidempuan

8	Pajariah, S.Sos	TU/Operator Sekolah	S1	Administrasi Negara
9	Masremi Siregar, S.Pd.I	Guru Honorer	S1	Pendidikan Agama Islam
10	Lisnawati, S.Pd	Guru Honorer	S1	Pendidikan Matematika
11	Imelda Srihayati, S.Pd	Guru Honorer	S1	Pendidikan B. Inggris
12	Hikma Sari Siagian, S.Pd	Guru Honorer	S1	Pendidikan IPS
13	Sartika Dewi Harahap, S.Pd	Guru Honorer	S1	Bimbingan Konseling Islam
14	Fanny Oktaviani	Guru Honorer	SMA	IPS

* Dokumen Tata Usaha

Berdasarkan tabel tenaga pendidik dan kependidikan SLBN Padangsidempuan di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 14 orang yaitu guru PNS 6 orang dan tenaga honorer 8 orang. Adapun guru Pendidikan Agama Islam di SLBN Padangsidempuan adalah Ibu Masremi Siregar.

D. Keadaan Siswa Tunanetra SLBN Padangsidempuan

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran, oleh karena itu keadaan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SLBN Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V
Siswa Tunanetra SLBN Padangsidimpuan

NO 1	NAMA 2	NIS 3	L/P 4	KELAS 4
1	Muharram Harahap	A.004	L	1
2	Riski Syarif	A.005	L	1
3	Imam Sayuti	A.002	L	IV
4	Juhari Harahap	A.003	L	IV
5	Sakila Wati	A.001	P	V

*Dokumen Tata Usaha

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa anak tunanetra di SLBN Padangsidimpuan ada 5 orang dan kelima orang ini masih jenjang Sekolah Dasar (SD). Tunanetra buta total hanya tiga orang yaitu Sakila Wati, Riski Syarif dan Imam Sayuti sedangkan untuk kategori *low vision* (penglihatan lemah) dan kedua anak ini masih bisa mengikuti kelas lain seperti di kelas tunagrahita ringan, karena penglihatan mereka masih ada walaupun sedikit. Jadi mereka tidak perlu menggunakan huruf Braille untuk belajar. Pada siswa tunanetra kategori buta total ini ada di kelas tunanetra, walaupun berbeda usia dan kelas tetapi materi yang diajarkan ada yang disamakan kemudian juga ada yang dibedakan sesuai dengan kelasnya.

E. Kurikulum SLBN Padangsidimpuan

Berdasarkan observasi yang dilakukan kurikulum yang digunakan di SLBN Padangsidimpuan khususnya siswa tunanetra berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006. Di dalam kurikulum ini dijelaskan bahwa standar

kompetensi dan kompetensi dasar bagi siswa tunanetra dapat disesuaikan dengan kondisi dan wilayah sekolah.

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan peserta didik yang berkebutuhan khusus tunanetra. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB berdasarkan KTSP Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Quran dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dan kurikulum KTSP tahun 2006 standar kompetensi dan kompetensi dasar materi PAI untuk siswa Tunanetra jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar umum adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel VI
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI
SDLB

Kelas I semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Al-quran	
1. Menghafal Al Qur'an surat surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al Ikhlas dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al Ikhlas dengan lancar 1.3 Melafalkan QS Al-Kautsar dengan lancar 1.4 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar
Aqidah	
2. Mengenal dua kalimat syahadat	2.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul

	2.2 Menghafal dua kalimat syahadat 2.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
Akhlak 3. Menampilkan adab belajar	3.1 Menampilkan perilaku rajin 3.2 Menampilkan perilaku dermawan 3.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua dan guru 3.4 Menampilkan adab makan dan minum
Fiqh 4. Membiasakan bersuci (thaharah)	4.1 mempraktikkan tatacara bersuci 4.2 Membiasakan berwudhu dengan tertib

Kelas IV semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-quran 1. Menghafal Al-Quran surat-surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al Lahab dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al Lahab dengan lancar 1.3 Membaca QS Al-Kafirun dengan lancar 1.4 Menghafal QS Al-Kafirun dengan lancar
Aqidah 2. Menenal Malaikat dan tugasnya	2.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 2.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 2.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS 3.2 Meneladani ketaatan nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS
Fiqh 4. Melaksanakan dzikir dan do'a	4.1 Melakukan dzikir setelah shalat 4.2 Membaca do'a setelah shalat

Kelas V semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-quran 1. Menghafal Al Quran surat-surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS At-Takatsur dengan lancar 1.2 Menghafal QS At-Takatsur dengan lancar

Aqidah	
2. Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 2.2 Menyebutkan nama-nama Ulul azmi dari para Rasul 2.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Akhlak	
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Meneladani perilaku disiplin Umar bin Khattab 3.2 Meneladani perilaku tolong menolong kaum Muhajirin dan Anshar
Fiqh	
4. Mengenal puasa wajib	4.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 4.2 Melakukan puasa Ramadhan

Tabel VII
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Sekolah Dasar
Kelas I semester II

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
Al-quran	
1. Menghafal Al Qur'an surat surat pendek pilihan	1.1 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 1.2 Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 1.3 Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
Aqidah	
2. Mengenal dua kalimat syahadat	2.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 2.2 Menghafal dua kalimat syahadat 2.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
Akhlak	
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku rajin 3.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong 3.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua 3.4 Menampilkan adab makan dan minum 3.5 Menampilkan adab belajar
Fiqh	
4. Membiasakan bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan tata cara berwudlu 4.2 Mempraktekkan tata cara berwudlu

Kelas IV semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-quran 1. Membaca surat-surat Al-quran	1.1 Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar 1.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar 1.3 Membaca QS Al-‘Ashr dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal Malaikat dan tugasnya	2.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 2.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 2.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS 3.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS 4.2 Meneladani Nabi Ismail AS
Fiqh 5. Melaksanakan dzikir dan do’a	5.1 Melakukan dzikir setelah salat 5.2 Membaca do’a setelah salat

Kelas V semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-quran 1. Mengartikan Al-quran Surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil 1.2 Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
Aqidah 2. Mengenal Rasul- Rasul Allah	2.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul 2.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Tarikh 3. Menceritakan kisah Sahabat Nabi	3.1 Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA 3.2 Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA 4.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA
Fiqh	

5. Mengenal puasa wajib	5.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 5.2 Menyebutkan hikmah puasa
-------------------------	--

*Dokumen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berdasarkan BSNP tahun 2006

Jadi perbedaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada Sekolah Dasar Luar Biasa dan Sekolah Dasar adalah pada ruang lingkup yaitu di SDLB yang diajarkan meliputi aspek al-quran, aqidah, akhlak dan fiqh sedangkan di SD diajarkan meliputi aspek Al-quran dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh dan kebudayaan Islam. Perbedaan lainnya terdapat di dalam materi Al-quran di SDLB surah yang diajarkan lebih pendek daripada di SD.

F. Sarana dan Prasarana

Tabel VIII

Keadaan Sarana Prasarana SLBN Padangsidimpuan

No	Sarana Dan Prasarana	Kondisi	
		Baik	Buruk
1	10 Ruang belajar	✓	
2	1 Ruang keterampilan	✓	
3	1 Ruang permainan	✓	
4	1 Ruang pangkas	✓	
5	1 Ruang UKS	✓	
6	1 Musholla	✓	
7	6 WC	✓	

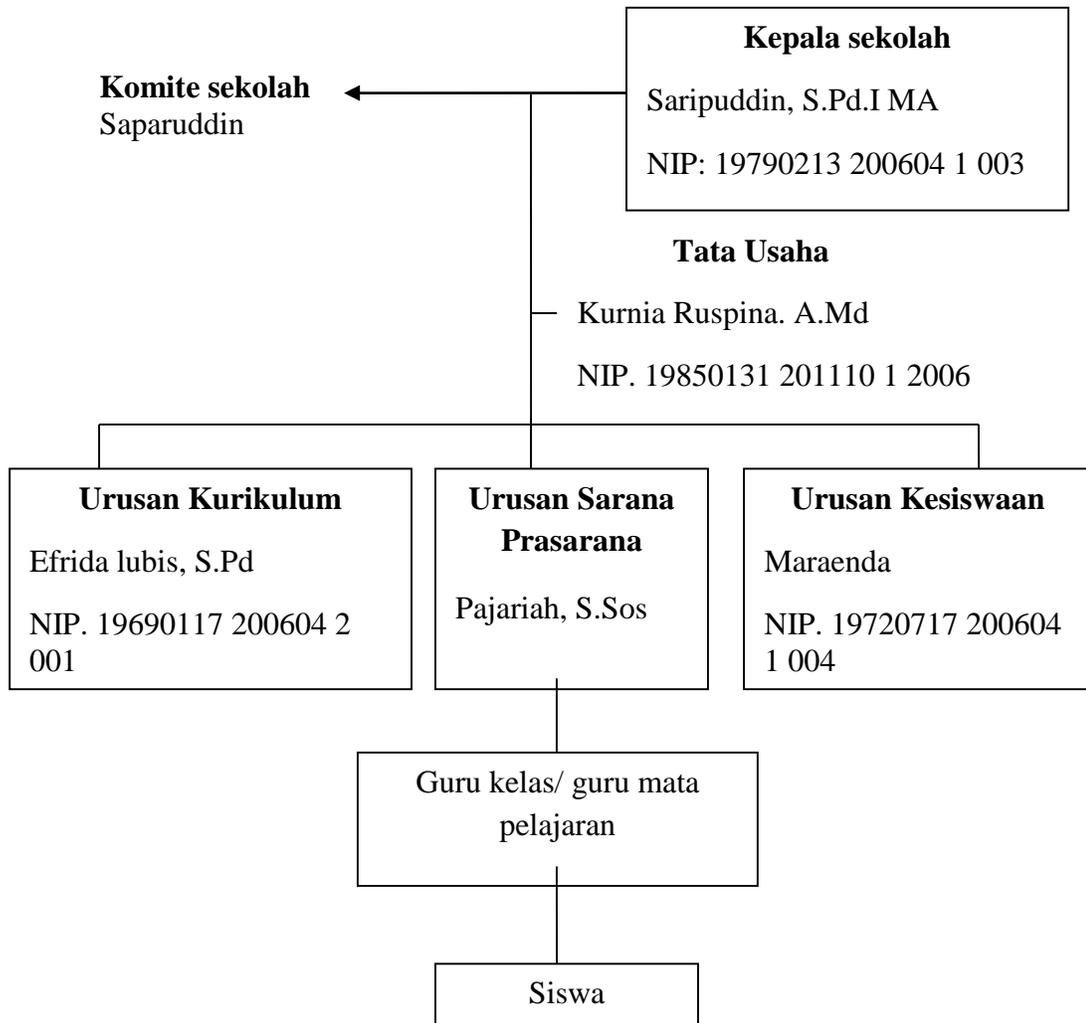
8	1 Asrama	✓	
9	1 ruang kepala sekolah	✓	
10	1 Rumah dinas	✓	
11	1 Ruang Guru	✓	

Berdasarkan hasil pengamatan suasana di lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan cukup nyaman hanya saja karena letak sekolah ada di tempat yang terbuka dan datar menyebabkan suasana panas terik matahari sangat terasa karena pohon- pohon yang rindang tidak ada sehingga kondisi tanahnya gersang. Lingkungan sekitar sekolah ini adalah kantor polisi, dinas perikanan, puskesmas dan kantor camat Hutaimbaru. Selain itu, karena letak sekolah yang berada tidak jauh dari jalan raya dan bukan di pusat kota sehingga suara dari kendaraan lalu lintas tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi seperti ini sangat mendukung untuk perkembangan siswa tunanetra untuk meningkatkan konsentrasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini juga didukung oleh struktur bangunan yang tersusun rapi sehingga menimbulkan kenyamanan saat dipandang dan siswa-siswi merasa nyaman berada di lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan.

G. Struktur Organisasi SLBN Padangsidempuan

**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PADANGSIMPUAN
TAHUN 2016**



BAB V
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI PADANGSIDIMPUAN

A. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak, sehingga pendidikan agama tidak hanya untuk anak normal saja tetapi lebih pada anak berkebutuhan khusus. Sebagai makhluk individu dan sosial siswa tunanetra juga mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan hasratnya sebagaimana layaknya siswa normal, akan tetapi upaya siswa tunanetra sering mengalami kegagalan yang berarti yang mengakibatkan siswa tunanetra mudah frustrasi.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta mewujudkan manusia Indonesia berakhlak

mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Menurut Saripuddin selaku kepala sekolah di SLBN Padangsidempuan bahwa pencapaian tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sulit untuk dicapai karena kondisi siswa berkebutuhan khusus memiliki banyak kelemahan, misalnya ketika proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menuntaskan muatan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi titik kesulitannya terdapat pada fungsi penglihatan siswa. Tentu pemahaman siswa yang melihat dan mendengar jauh berbeda dengan siswa yang hanya bisa mendengar. Karena kondisi siswa yang hanya bisa mendengar tentu akan membutuhkan waktu yang lama agar siswa tunanetra memahami apa yang dipelajari. Contohnya, hari ini belajar tentang salat, untuk materi salat membutuhkan waktu yang lama karena yang dituntut pada materi ini selain hapal juga harus mampu melaksanakannya. Maka untuk memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru membutuhkan waktu yang lama dan sehingga terus menerus terjadi pengulangan penyampaian materi. Pada akhirnya ada beberapa materi yang tidak tersampaikan

dengan maksimal. Adapun tujuan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus adalah siswa mandiri dan berakhlak.¹

Masremi selaku guru pendidikan agama Islam di SLBN Padangsidempuan menuturkan bahwa tujuan pembelajaran PAI pada siswa tunanetra sama dengan siswa di sekolah umum karena siswa tunanetra juga memiliki kemampuan di atas rata-rata/memiliki kecerdasan yang normal. Namun kesulitan terdapat pada pemahaman siswa yang lambat tentu membutuhkan waktu yang lama untuk dapat memahaminya. Contohnya ketika belajar tentang salat guru harus mendemonstrasikan langsung kepada siswa karena siswa tidak bisa melihat.

Masremi juga menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan sesuai dengan tuntutan kurikulum sulit untuk dicapai. Alasannya selain membutuhkan waktu yang lama juga disebabkan karena di dalam ruangan siswa tidak sama tingkatan kelasnya maka guru menyampaikan materi tidak bisa maksimal karena tingkat pemahaman dan usia siswa yang berbeda. Walaupun demikian karena kondisi siswa yang berkebutuhan khusus yang diutamakan dalam pembelajaran PAI adalah berakhlak dan mampu mengurus dirinya sendiri.²

Adapun visi misi SLBN padangsidempuan adalah sebagai berikut:

¹Saripuddin, Kepala Sekolah SLBN Padangsidempuan, Wawancara, di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 7 Maret 2016.

²Masremi Siregar, Guru PAI, *Wawancara*, di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 7 Maret 2016.

1. Visi SLBN Padangsidempuan

Dengan kekurangan dan kelebihan anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang maksimal, memiliki keterampilan, berakhlak mulia dan hidup mandiri.

2. Misi SLBN Padangsidempuan

Sesuai dengan Visi SLBN Padangsidempuan, maka yang menjadi misi SLBN Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan secara menyeluruh agar anak bisa berkembang menjadi individu yang percaya diri, produktif tanpa melihat kelainan fisik dan mentalnya.
- b. Menanamkan konsep diri yang positif terhadap segala kekurangan dan kelebihan diri, sehingga bila diberikan bantuan dan kesempatan anak dapat mengatasi kekurangannya dan mengembangkan seluruh potensinya.
- c. Melibatkan orangtua atau wali murid sebagai mitra pendidikan secara individu dan dikembangkan atas dasar perhatian anak dan keluarga sehingga maju, hidup mandiri.

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung peneliti melihat siswa Tunanetra melaksanakan perintah guru ketika siswa disuruh untuk melakukan praktek salat, kemudian siswa melaksanakannya. Di akhir

pembelajaran tepatnya sebelum keluar dari kelas siswa tunanetra memberi salam kepada guru.³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa tujuan pembelajaran PAI pada siswa tunanetra adalah menjadikan siswa berakhlak dan mandiri. Hal ini sesuai dengan visi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan bahwa dengan segala kekurangan dan kelebihan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan dengan maksimal sehingga memiliki keterampilan, berakhlak dan hidup mandiri.

B. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru berperan dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan terhadap peserta didik khususnya siswa Tunanetra. Guru haruslah bisa menjadi suri tauladan bagi siswa dan senantiasa memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

Adapun syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam selain memiliki keempat kompetensi di atas adalah harus beragama Islam dan mengamalkannya, berilmu, dan juga sehat jasmani dan rohani. Selain itu guru

³Observasi Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 11 Maret 2016.

Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki sifat ikhlas, sabar, tawadhu', jujur, adil, senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih, tidak riya', tidak takabur, pemaaf dan dapat menguasai materi pelajaran.

Sesuai persyaratan di atas guru Pendidikan Agama Islam di SLBN Padangsidempuan yaitu:

Nama	: Masremi Siregar
Tempat/Tgl Lahir	: Napagadung Laut/ 25-09-1984
Pendidikan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Aktif Tugas	: 12 Januari 2012
Alamat Rumah	: Batunadua Padangsidempuan ⁴

Berdasarkan observasi ketika guru PAI mengajarkan materi tentang tata cara berwudhu terlihat dengan tulus, sabar dan ikhlas memperhatikan serta mengulangi perkataannya. Hal yang sama juga dilakukan ketika mengajarkan materi salat satu persatu peserta didik diajari. Hal ini dilihat peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Senyum, tawa yang ceria terlintas di raut wajah siswa sehingga tidak tampak kekurangan yang ada pada diri siswa tunanetra.⁵

⁴Dokumentasi data guru di SLBN Padangsidempuan.

⁵Observasi Terhadap Karakteristik Guru PAI di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 11 Maret 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah mengenai karakteristik dari guru PAI di SLBN Padangsidempuan secara umum telah memenuhi persyaratan dan sifat yang paling diutamakan bagi pendidik anak berkebutuhan khusus harus penyayang dan sabar.⁶

Sejalan dengan penuturan dari kepala sekolah Fanny Oktaviani juga menuturkan hal yang sama, Masremi seorang guru yang penyabar melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI. Alasannya selain mengajar pada siswa tunanetra, tetapi juga pada siswa tunarungu, tunagrahita baik kategori ringan dan sedang. Walaupun bukan berlatarbelakang pendidikan PLB tetapi melalui pelatihan yang sering diikuti serta pengalaman kerja yang cukup lama guru PAI bisa memahami peserta didiknya sehingga memudahkan beliau mengajar PAI di SLBN Padangsidempuan.⁷

Berdasarkan penuturan guru bidang studi lain yaitu Fanny wawancara juga dilakukan dengan salah seorang siswa tunanetra yaitu Sakila mengatakan bahwa Masremi adalah guru yang menyenangkan, tegas dan selalu tepat waktu. Mereka sangat senang belajar dengan Masremi. Keluhan yang disampaikan adalah karena waktu belajar agama yang relatif singkat sehingga hasil pembelajaran kurang

⁶Saripuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 11 Maret 2016.

⁷Fanny oktaviani, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara*, di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 11 Maret 2016.

optimal. Hal ini benar karena pelajaran PAI hanya dua jam pelajaran dalam setiap minggu.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SLBN Padangsidempuan memiliki sifat penyayang dan sabar serta ikhlas dengan profesi sebagai pendidik pada anak berkebutuhan khusus. Dari keempat kompetensi guru di atas yang terlihat hanya pada kompetensi sosial dan kepribadian sedangkan paedagogik dan profesional belum sebab Masremi bukan dari Pendidikan Luar Biasa. Maka dari itu seyogianya guru PAI untuk anak berkebutuhan khusus selain memiliki latar belakan pendidikan agama Islam juga memiliki bekal keilmuan tentang anak berkebutuhan khusus agar guru dapat memahami karakteristik peserta didik, sehingga memudahkan guru memahami serta dapat menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus.

C. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk memilih jenis materi pelajaran agama Islam haruslah sesuai untuk pencapaian tujuan. Penentuan jenis materi tersebut dapat memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan.

⁸Sakila, Siswa Tunanetra, *Wawancara*, Di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 11 Maret 2016.

Berdasarkan standar isi dan standar kompetensi dalam kurikulum KTSP tahun 2006 materi yang diajarkan untuk jenjang SDLB anak tunanetra meliputi aspek-aspek al-quran, aqidah, akhlak dan fiqh.

Sejalan dengan konsep di atas berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Masremi Siregar materi pelajaran PAI untuk anak tunanetra sama dengan materi di sekolah umum yang disesuaikan dengan kondisi siswa, pada aspek al-qur'an misalnya menghafal surah pendek, aspek aqidah yaitu rukun Iman, rukun Islam, kemudian pada aspek akhlak tentang perilaku terpuji serta pada aspek fiqh tentang bersuci (Thaharoh) dan salat, puasa dan zakat. (dapat dilihat pada bab IV).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SLBN Padangsidempuan tentang cara penyampaian materi kepada siswa tunanetra dengan kondisi siswa yang hanya tiga orang dan ketiga siswa ini tidak sama kelasnya. Jadi cara penyampaian materi disesuaikan dengan umur dan kelas siswa. Untuk materi hapalan surah materi disampaikan dengan cara dibacakan langsung oleh guru PAI kemudian diulangi dengan menggunakan media visual baik berupa rekaman maupun audio visual. Selanjutnya untuk materi aqidah ini disampaikan dengan ceramah, kemudian materi akhlak cara menyampaikannya juga dengan

ceramah serta pada aspek fiqh disampaikan dengan ceramah, hapalan dan praktek langsung.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pertama materi yang disampaikan adalah tentang tata cara berwudhu. Materi ini ternyata sudah disampaikan dua minggu sebelumnya, kemudian guru PAI kembali bertanya kepada siswa tentang tata cara berwudhu barulah mereka bertiga menjawab bagaimana tata cara berwudhu pertama membaca niat, membasuh muka tiga kali, tangan tiga kali, menyapu sebahagian kepala, telinga kemudian kaki tiga kali.¹⁰

Observasi yang kedua materi yang disampaikan adalah tentang tata cara pelaksanaan salat. Materi ini lebih dikhususkan pada siswa kelas IV dan V. Sama halnya dengan materi wudhu terlebih dahulu disampaikan guru mengenai gerakan-gerakannya kemudian bacaannya, setelah semuanya disampaikan barulah diputar kembali melalui video praktek salat. Kemudian untuk praktek langsung siswa bergantian. Siswa diperintahkan berdiri kemudian guru yang mengatur dan membantu siswa melaksanakan perintah yang disampaikan guru sampai selesai.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa materi untuk siswa tunanetra di SLBN Padangsidempuan sama dengan materi di

⁹Masremi Siregar, Guru PAI, *Wawancara*, di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 7 Maret 2016.

¹⁰Observasi Terhadap Materi PAI di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 11 Maret 2016.

¹¹Observasi Terhadap Materi PAI di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 18 Maret 2016.

sekolah umum, hanya saja ada sedikit penyesuaian yaitu tentang membaca surah maka al-quran yang digunakan adalah al-quran Braille, begitu juga dengan buku-buku sumber lainnya.

D. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SLBN Padangsidimpuan yaitu Masremi siregar menuturkan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa tunanetra yaitu ceramah, demonstrasi, pembiasaan. Hanya ketiga metode ini yang sering digunakan khususnya tunanetra yang masih jenjang sekolah dasar.

Hal ini terjadi karena kondisi siswa tunanetra yang memiliki keterbatasan pada penglihatan, jadi mereka hanya bisa mendengarkan. Selanjutnya, pada materi aspek hapalan dan akhlak metode yang digunakan selain dengan ceramah baik dari guru maupun media visual juga digunakan metode pembiasaan agar siswa terbiasa melakukannya setiap hari. Kemudian pada aspek fiqh metode yang digunakan adalah ceramah, hapalan, pembiasaan juga yang paling utama adalah demonstrasi karena materi ini menyangkut pada perlakuan siswa.

Penggunaan metode tidak terlalu bervariasi karena kondisi siswa yang memiliki keterbatasan pada penglihatan mengakibatkan media yang digunakan

pun tidak banyak, karena media dan metode yang bisa digunakan hanya dengan media dan metode yang harus mengutamakan suara. Hal ini terjadi karena siswa tunanetra hanya bisa mendengarkan dan berbuat sesuai dengan petunjuk guru didemonstrasikan langsung dengan anggota badan siswa itu sendiri.

Sejalan dengan penjelasan di atas masremi juga menegaskan bahwa mengajar siswa tunanetra lebih membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan siswa tunarungu. Alasannya siswa yang melihat lebih mudah diajari daripada siswa yang hanya mendengarkan saja. Hal ini bisa terjadi karena pada siswa tunanetra sering salah persepsi dengan suatu hal. Maka untuk meminimalisir dari keterbatasan yang dialami siswa tunanetra hanya dengan hal-hal yang faktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan yang paling diutamakan adalah yang bersifat wajib saja.

Siswa tunanetra paham dengan yang disampaikan oleh guru PAI dan mampu melaksanakannya walaupun secara tidak maksimal itu sudah cukup. Mereka bisa mandiri dan berakhlak itulah yang lebih diutamakan daripada tuntutan penguasaan materi secara maksimal.¹²

Hal ini diperkuat dengan observasi pada materi tata cara berwudhu. Hal yang pertama dilakukan oleh guru PAI adalah sebelum memulai pembelajaran

¹²Masremi Siregar, Guru PAI, *Wawancara* di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 14 Maret 2016.

siswa disuruh duduk dengan rapi kemudian berdoa, selesai doa kemudian menanyakan keadaan siswa, setelah selesai barulah guru bertanya pada siswa apakah siswa masih ingat tentang tata cara berwudhu. Selanjutnya siswa menjawab bahwa tata cara berwudhu sudah mereka hapal dan sudah bisa praktek langsung. Observasi pada materi salat juga dilakukan sama dengan materi wudhu. Setelah hapal gerakan serta niat barulah praktek langsung dengan cara siswa bergantian berdiri di depan kemudian melaksanakan salat, jika ada yang salah maka guru PAI dengan sigap menegur kemudian membetulkannya.¹³

Berikut ini adalah contoh metode demonstrasi praktek salat.



¹³Observasi Terhadap Metode PAI di SLBN Padangsidempuan, Tanggal 18 Maret 2016.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pada siswa tunanetra untuk jenjang sekolah dasar yang digunakan adalah metode ceramah, qisasi dengan menceritakan kisah-kisah nabi dan contoh lain yang dapat menjadi teladan bagi siswa, hapalan biasanya untuk menghafal surah-surah pendek, pembiasaan untuk hal-hal yang perlu dan baik dilakukan sehari-hari, dan demonstrasi ini dilakukan apabila materi memerlukan gerakan atau perlakuan-perlakuan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tuntutan materi.

E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, serta psikomotorik siswa. Penilaian yang sederhana bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan konsep tersebut Masremi menuturkan evaluasi dilakukan sebagaimana yang dilaksanakan terhadap anak yang ada di sekolah umum baik lisan maupun lisan. Khususnya siswa tunanetra ujian lisan lebih mudah dipahami

oleh anak tunanetra daripada tulisan karena ujian tulisan bagi anak tunanetra harus menggunakan huruf brille. Untuk memahami huruf braille lebih sulit daripada mengenal huruf abjad, karena untuk memahami huruf braille selain harus hapal tetapi juga harus menggunakan indra peraba.

Untuk ujian tulisan jarang dilakukan oleh Masremi karena beliau sendiri belum hapal semua huruf brille. Hal ini bisa dimaklumi karena memang ibu Masremi bukan dari PLB sehingga untuk hapal dengan huruf brille itu membutuhkan waktu yang lama.

Ujian lisan lebih sering dilakukan karena lebih mudah dan cepat. Hal ini juga didukung karena anak tunanetra lebih sering menghafal daripada menulis. Kemudian untuk ujian nasional bagi anak tunanetra dengan anak umum ternyata sama hanya saja pada anak tunanetra selain dengan bantuan huruf brille juga dibantu dengan rekaman agar anak tunanetra lebih mudah memahami.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi juga dilaksanakan di SLBN Padangsidempuan. Evaluasi pada aspek kognitif lebih sering dilakukan dengan pertanyaan secara lisan. Pada aspek afektif ini dilihat dari perubahan sikap dari siswa sehari-hari.

¹⁴Masremi Siregar, Guru PAI SLBN Padangsidempuan, *Wawancara*, Tentang Pelaksanaan Evaluasi Anak Tunanetra, SLBN Padangsidempuan, Tanggal 18 Maret 2016.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan adalah sesuai dengan visinya yaitu membentuk siswa yang berakhlak mulia dan hidup mandiri.
2. Karakteristik guru PAI
 - a. Penyayang
 - b. Penyabar
3. Materi Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di SLBN Padangsidimpuan sama dengan materi di sekolah umum yaitu meliputi aspek Al-quran, aqidah, akhlak dan fiqh atau secara umum meliputi aqidah, akhlak dan syariat.
4. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) negeri Padangsidimpuan yang lebih sering dilaksanakan adalah ceramah, hapalan, pembiasaan dan demonstrasi.
5. Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan lebih sering dilakukan dengan lisan dan tulisan bagi

siswa yang sudah hapal huruf Braille. penilaian sikap dilihat dari kepribadian siswa sehari-hari.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar:
 - a. Lebih memperhatikan pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra khususnya penyediaan buku-buku pelajaran Braille.
 - b. Sekolah reguler dijadikan inklusif sehingga anak berkebutuhan khusus bisa berinteraksi secara langsung dan tidak terjadi perbedaan pelayanan.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar:
 - a. Senantiasa memperhatikan dan memberi bantuan terhadap pengembangan pendidikan agama Islam khususnya pada siswa tunanetra.
 - b. Membuat program kegiatan ekstrakurikuler untuk tambahan jam pelajaran PAI
3. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra agar:
 - a. Menggunakan waktu luang untuk mendalami keilmuan bagi anak berkebutuhan khusus terutama tunanetra.
 - b. Menggunakan metode yang bervariasi
4. Diharapkan bagi calon guru Pendidikan Agama Islam dibekali ilmu tentang anak berkebutuhan khusus.

5. Diharapkan bagi pembaca agar:
 - a. Memperhatikan dan tidak membeda-bedakan anak berkebutuhan khusus agar mereka juga bisa bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat.
 - b. Khusus bagi orangtua untuk meningkatkan kerjasama yang baik dengan guru di Sekolah Luar Biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemenen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Anastasia W. dan Imanuel, *Ortopedagogik Tuanetra I*, Jakarta: Depdikbud, t.th.
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: FSAF Press, 2015.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Bandi Delpie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: KTSP, 2009.
- Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Chabib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama* Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Mujito dkk, *Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Banduose Media, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.

Nurhattati Fuad. “Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 3, 2008.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Ro’fah. Dkk, *Inklusi Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Pusat Studi Dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Padang: The Minangkabau Foundation Press*, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, Banjar Masin: Rineka Cipta, 2005.

Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Wina Sanjaya, *Kurikulum & Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.

Yusraini, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif” dalam *Jurnal Media Akademika*, Vol. 28, No. 1, Tahun 2013.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Lampiran 1 Observasi

No	Objek yang diamati	Hasil
1	Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi)	Dilaksanakan sebagaimana pelaksanaannya di sekolah umum
2	Pengamatan terhadap kepribadian guru PAI	Berpenampilan rapi, sabar, ramah, tegas
3	Pengamatan tentang kondisi sarana dan prasarana SLB N Psp	Memiliki sarana dan prasarana yg lengkap

Lampiran II wawancara

Narasumber : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak tujuan pembelajaran PAI di SLBN Psp	Secara umum tujuan pembelajaran PAI adalah agar siswa beriman & bertakwa kepada Allah swt. Tetapi perlu diketahui SLB adalah lembaga pendidikan yang peserta didiknya adalah ABK/ anak berkelainan dari anak pada umumnya. Jadi sesuai dgn visi misi adalah dgn kekurangan & kelebihan ABK mendapatkan pendidikan yang maksimal, memiliki keterampilan, berahklak mulia dan hidup mandiri.
2	Bagaimana tanggapan bapak terhadap guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI meliputi (materi, metode & evaluasi)	Secara umum sudah memadai karena SLBN Psp ada guru agama yg memang dari perguruan tinggi Islam. Jadi secara umum sudah memenuhi persyaratan sebagai guru PAI
3	Menurut bapak apakah guru PAI tidak akan mengalami kesulitan karena sebelumnya belum pernah/mendalami ABK	Tentu ada kesulitan/kendala dalam melaksanakan tugasnya tetapi seiring berjalannya waktu dgn pengalaman kerja serta dgn mengikuti pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan ttg ABK yg dapat mengembangkan kompetensinya dalam pembelajaran
4	Apa sumbangsi bapak secara pribadi untuk	Menyediakan fasilitas yang menunjang seperti pembangunan musholla Mengikuti pelatihan

	meningkatkan kualitas pembelajaran PAI	Mengikutsertakan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan
5	Harapan bapak bagaimana solusi/ cara agar pembelajaran PAI untuk ABK khususnya tunanetra	<p>Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI tentu tidak terlepas dari kompetensi dari gurunya. Seiring dengan diikutsertakannya guru dlm pelatihan diharapkan agar lebih kreatif menggunakan metode dan media dlm mengajar, karena dgn pelatihan karaktersitik dari masing-masing ABK dapat dipahami & akan memudahkan bagi guru mengajar & anak pun paham.</p> <p>Adapun harapan utk lembaga pemerintahan agar lebih memperhatikan ketersediaan fasilitas sarana & prasarana yg aksibel sesuai dgn kelainan dan kekhususan siswa masing-masing.</p>

Narasumber: Guru PAI

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu bagaimana tujuan pembelajaran PAI di SLBN Psp	<p>Tujuan pembelajaran PAI di SLB dan sekolah umum tidak berbeda. Khusus untuk ABK / tunanetra yg lebih diutamakan adalah agar siswa berakhlak dan mandiri.</p> <p>Khusus utk tunanetra yg ada disini yg ada hanya ada siswa jenjang SD tentu yang diajarkan adalah pengenalan terhadap ajaran Islam yg meliputi aspek al-quran, aqidah, akhla k dan fiqh. Kemudian tujuan selanjutnya karena ABK sangat bergantung kepada org lain maka dituntut agar mereka dapat hidup mandiri karena tidak selamanya bisa bergantung pada orang lain</p>
2	Materi apa yang diajarkan kepada siswa dan alasan pemilihan materi	Materi yang disampaikan meliputi aspek al-quran, aqidah, akhlak, dan fiqh. Khusus utk sABK ataupun tunanetra yg lebih ditamakan adalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan yg paling penting adalah mereka bisa mengurus dirinya sendiri
3	Metode yang digunakan ketika pembelajaran	Metode yang sering digunakan disesuaikan dgn materi yang akan disampaikan. Tetapi yg lebih sering digunakan adalah ceramah, hapalan,

		demosntrasi karena kondisi siswa yang mengalami gangguan pd penglihatan
4	Bagaiman pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra	Penilaian juga dilaksanakan sama dengan penilaian di sekolah umum. Setiap semester diadakan ujian. Namun karena siswa yg mengalami gangguan pd penglihatan maka penilaian/ujian lebih sering dilakukan dengan ujian lisan dan tulisan jika siswa sudah mahir dengan huruf Braille
5	Keluhan ibu mengajar siswa tunanetra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena belum sepenuhnya memahami karakteristik dari ABK tentu akan mengalami kesulitan 2. Karena materi yang disampaikan lambat diapahami siswa menimbulkan sedikit rasa jenuh karena tanggapan siswa yg kurang yg membuat wawasan tdk berkembang 3. Karena saya juga mengajar di sekolah umum menimbullkan efek rasa jenuh jika dibandingkan mengajar pada siswa umum

Narasumber : Guru Bidang Studi Lain

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran PAI).	Secara umum telah memenuhi persyaratan sebagai pendidik. Hanya saja karena sebelumnya belum pernah mendalami pendidikan untuk ABK khususnya tunanetra tentu disinalh letak kesulitan semua guru umum dalam menyampaikan materi serta menggunakan metode dan media yg sesuai dengan karakteristik masing-masing ABK khususnya tunanetra

Narasumber : Siswa Tunanetra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan adik belajar PAI dengan ibu Masremi	Kami senang belajar dengan ibu Masremi alasannya ibu jarang libur dan tepat waktu

Observasi Tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam

Pada Siswa Tunanetra Di SLBN Padangsidempuan



Gambar SLBN Padangsidempuan



Gambar Musholla SLBN Padangsidempuan



Gambar wawancara dengan guru PAI



Gambar ruangan belajar



Gambar peneliti dengan siswa tunanetra



Gambar ketika siswa mulai belajar PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Nurul Fitriyah Harahap
- Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-5
- NIM : 12 310 0191
- Tempat/Tanggal Lahir : Sialagundi, 30 Mei 1994
- Alamat : Desa Pintu Langit Julu Kec. Angkola Timur
Kab. Tapanuli Selatan
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Daman Harahap
- Ibu : Hetnida
- Alamat : Desa Pintu Langit Julu Kec. Angkola Timur
Kab. Tapanuli Selatan
- III. Pendidikan
- SD Negeri 102950 Huraba selesai Tahun 2006
 - SMP N 9 Padangsidempuan selesai Tahun 2009
 - SMAN 6 Padangsidempuan selesai Tahun 2012
 - S1 FTIK Jurusan PAI selesai 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nuriin Km. 4,5 Sijulang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 3008/It.14/E.4c/TL.00/12/2015
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala SLB Negeri
Padangsidimpuan
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Filriyah Harahap
NIM : 123100191
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pintu Langit Julu Kec. Angkola Timur

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

s.d Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720820 200003 2 002



FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibatang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP-00 9/Skripsi/14/2016

Padangsidempuan, 13 Maret 2016

Lamp : -

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Magdalena M.Ag

2. Pembimbing II
Zulhammi M.Ag, M.Pd

Di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **Nurul Fitriyah Harahap**
Nim : **12310 0191**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-S**
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidempuan**

Sering dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

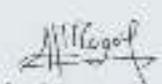
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001


Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003